

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia bisnis yang semakin modern dan terintegrasi secara global menuntut perusahaan untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Menurut Suwarjuwono dan Kadir (2013) sekarang merupakan era dimana sebuah bisnis dibangun dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadikan sinergitas yang kuat antara ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia bisnis. Banyak bermunculannya perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based business*) menjadi salah satu bukti tentang adanya fenomena tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pergeseran masyarakat dari kecenderungan industrialis dan jasa menjadi masyarakat pengetahuan (*knowledge society*). Pergeseran kecenderungan menjadi masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) ini menjadikan adanya perubahan persepsi terhadap penilaian sebuah perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai perusahaan pada umumnya. Nilai sebuah perusahaan direfleksikan oleh tingkat harga pasar saham perusahaan. Pengukuran terhadap nilai sebuah perusahaan tidak cukup apabila hanya diukur dengan aset fisiknya atau aset-aset berwujudnya

saja, sebab selain aset fisik terdapat pula aset lainya yaitu aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang turut memberikan kontribusi dalam penciptaan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan yang hanya memperhitungkan aset-aset berwujudnya maka akan memberikan hasil yang tidak sesuai atau tidak mencerminkan nilai pasarnya. Sehingga penciptaan nilai perusahaan menjadi tergantung bagaimana perusahaan mampu mengelola dan mendayagunakan aset-aset yang dimiliki, dalam hal ini terutama aset tidak berwujudnya (*intangible assets*) karena tanpa diperhitungkan sebelumnya ternyata aset tidak berwujud juga turut berkontribusi dalam penciptaan nilai perusahaan yang biasa disebut dengan *hidden value* (M. Ikhsan, 2004 dalam Astuti, 2005).

Perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan formulasi munculnya *hidden value* yang membuat investor memberikan nilai lebih terhadap perusahaan. Modal intelektual yang dimiliki perusahaan diyakini dapat membuat investor sebagai salah satu *stakeholder* memberikan penghargaan lebih terhadap perusahaan tersebut (Sunarsih dan Mendra, 2012). Modal intelektual merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengukuran dan penilaian terhadap aset tidak berwujud (Patty dan Ghutrie, 2000 dalam Subhkhana dan Citraningrum, 2010). Secara akuntansi konvensional tidak dilakukan pencatatan terhadap aset tidak berwujud tersebut, Sehingga dalam era bisnis modern seperti sekarang penting kiranya untuk dilakukan penilaian terhadap aset-aset tak berwujud salah satunya dengan modal intelektual.

Dari berbagai disiplin ilmu seperti akuntansi, manajemen, teknologi informasi maupun sosiologi telah banyak mengkaji mengenai isu modal intelektual (Petty dan Guthrie, 2000 dalam Subkhan serta Citraningrum 2010). Modal intelektual menjadi begitu disoroti karena dapat menjadi salah satu faktor untuk mencapai *competitive advantage* (keunggulan bersaing) yang secara empiris telah banyak dibuktikan. Modal intelektual merupakan aset berharga milik perusahaan yang berpotensi memberikan prospek yang bagus untuk masa depan perusahaan apabila dikelola dengan baik (Widyaningrum, 2004). Argumen tersebut didukung oleh Kuryanto (2008) yang lebih lanjut menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang masih berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) harus mampu mengubah strategi bisnisnya menjadi bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Hal tersebut dilakukan agar tetap dapat terus bertahan dalam persaingan di era bisnis modern.

Melalui karakteristik bisnis yang berbasis pengetahuan, prioritas utama perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya adalah pengelolaan terhadap aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, dalam hal ini yaitu pengetahuan dan kemampuan. Sehingga dalam bersaing dengan kompetitornya perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang menjadikan perusahaan lebih diunggulkan melalui persaingan yang bukan hanya terbatas di kepemilikan aset fisik (berwujud) tetapi juga persaingan terhadap kepemilikan *intellectual asset* sebagai aset tidak berwujud

perusahaan (Fajarini dan Firmansyah, 2012). Pada perusahaan-perusahaan yang berbasis pengetahuan, munculnya perbedaan antara nilai pasar (*market value*) dengan nilai buku (*book value*) merupakan cerminan pentingnya peran dan kontribusi aset tidak berwujud dalam peningkatan kinerja dan penciptaan nilai perusahaan (Fajarini dan Firmansyah, 2012). Penciptaan nilai pada ekonomi yang berbasis pengetahuan tidak berdasarkan aset berwujudnya, akan tetapi lebih pada sumber daya dan aset tidak berwujud (Whiting dan Miller, 2008).

Menurut Pulic (1998), menciptakan *value added* merupakan prioritas utama pada ekonomi atau bisnis yang berbasis pengetahuan. Dalam hal ini dibutuhkan ukuran akurat dan tepat mengenai 2 unsur yaitu, *physical capital* (modal fisik) yang dipresentasikan dengan dana-dana keuangan, dan *intellectual potential* (potensi intelektual) yang dipresentasikan oleh karyawan dengan semua pengetahuan dan *skill* yang dimiliki. Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (kemampuan intelektual) yang dikenal dengan istilah VAIC dapat menjadi indikator untuk mengukur dan menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan terhadap kedua unsur penciptaan *value added* bagi perusahaan.

Firer dan Williams (2003) telah membuktikan secara empiris hubungan antara VAIC terhadap kinerja keuangan, dalam penelitiannya yang dilakukan di Afrika Selatan dengan menggunakan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan yaitu profitabilitas ROA (*Return On Assets*), produktivitas ATO (*Assets Turn Over*), dan MB (*market to book value*). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan hubungan antara efisiensi dari

*value added* modal intelektual (VAIC) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan 3 proksi tersebut adalah secara garis besar terbatas dan belum konsisten. Di Indonesia, penelitian terkait pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat profitabilitas perusahaan telah dilakukan oleh Solikhah (2010), Subkhan dan Citraningrum (2010), Sunarsih dan Mendra (2012), Fajarani dan Firmansyah (2012), serta Effendi (2017) yang memberikan hasil bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya adalah oleh Chen et al. (2005). Dalam penelitiannya Chen et al. (2005) mengambil sampel perusahaan publik yang ada di Taiwan. Untuk menguji hubungan antara modal intelektual terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan digunakan model Pulic (VAIC). Dari penelitian tersebut Chen et al. (2005) berhasil membuktikan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kinerja keuangan di masa mendatang dapat diprediksi dengan modal intelektual. Dalam penelitiannya Chen et al. (2005) juga berhasil membuktikan bahwasanya terdapat kemungkinan jika 3 komponen pengukuran modal intelektual dengan model VAIC (*physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*) dinilai masing-masing (berbeda) oleh investor.

Penelitian yang dilakukan Tan et al. (2007) dengan menggunakan sampel 150 Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Singapore memberikan hasil yang

sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen et al. (2005) yang juga berhasil membuktikan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai pasar. Hasil penelitian ini juga membuktikan hubungan positif antara kinerja perusahaan di masa mendatang yang diukur dari tingkat profitabilitas dengan rata-rata pertumbuhan modal intelektual (VAIC). Selain itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa berdasarkan jenis industrinya terdapat perbedaan kontribusi modal intelektual (VAIC) terhadap profitabilitas perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui (2003), Rubhyanti (2008) memberikan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan, sedangkan penelitian lain yang memiliki hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2010), Yuniasih et.al. (2010), dan Sunarsih dan Mendra (2012) yang dalam penelitiannya tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas juga sudah dilakukan oleh Solikhah (2010), Subkhan dan Citraningrum (2010), Sunarsih dan Mendra (2012), Fajarani dan Firmansyah (2012) yang memberikan hasil bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian merupakan replikasi terhadap penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2017) yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian mengenai pengaruh

modal intelektual terhadap profitabilitas serta pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini kembali dilakukan karena hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan yang mungkin disebabkan oleh variabel lain dalam penelitian. Dalam mengukur variabel modal intelektual, penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Firrer dan William (2003), Ulum (2007), Sunarsih (2012) dan Sayyidah et al. (2017) yang dalam penelitiannya menggunakan model VAIC. Sedangkan untuk pemilihan parameter kinerja keuangan yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) yang menggunakan *return on asset* (ROA) dan Pambudi et al. (2017) yakni rasio TOBINS'Q dalam penelitiannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan ROA sebagai proksi atas profitabilitas perusahaan dan penggunaan TOBINS'Q sebagai proksi dari nilai perusahaan serta pemilihan data yang terkonsentrasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Pemilihan sektor perbankan berdasarkan argumen yang dikemukakan Firer dan Williams (2003) yang menyebutkan bahwa sektor perbankan menjadi salah satu industri yang paling intensif dalam kontribusi modal intelektual. Selain itu, secara umum jika ditinjau dari aspek intelektual, karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lain (Ulum, 2008). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "DETERMINAN MODAL

## INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”.

### **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka penulis menilai perlunya pembatasan variabel berkaitan permasalahan yang diangkat agar hasil penelitian terfokus dan mendalam pada permasalahan. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya akan membahas mengenai modal intelektual, profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah ditentukan penulis, maka dirumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas memediasi hubungan antara variabel modal intelektual terhadap nilai perusahaan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai sasaran atau jawaban yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara tidak langsung oleh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memperbanyak literatur penelitian yang berkaitan dengan pengaruh faktor modal intelektual terhadap penciptaan nilai perusahaan dengan menggunakan variabel intervening profitabilitas. Sehingga dapat menambah wawasan bagi pembacanya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Untuk dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan bagi para investor, agar investor mampu memberikan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang prospektif sebagai tujuan investasi di pasar modal dengan mempertimbangkan aset berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori modal intelektual dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. kajian-kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bagian ini diuraikan mengenai definisi dan operasional variabel, teknik sampling, metode pengumpulan data, metode analisis, serta pengujian hipotesis.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Merupakan bagian yang menjelaskan hasil pengambilan data dengan metode yang telah ditentukan dan olah data yang dilakukan. Pada bagian ini juga diuraikan hasil penelitian mengenai hipotesis yang dijelaskan di bagian akhir bab.

### **BAB V : SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Bab ini memaparkan rangkuman hasil pengujian berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Bab ini juga berisikan saran berdasarkan hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya serta keterbatasan penelitian ini.